BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan data tentang persepsi pengelola program PNFI terhadap pelaksanaan tugas pokok penilik PNFI. Data yang diungkapkan sesuai dengan temuan yang ada di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian ini. Menurut pendapat Muhammad Ali (Amirul Hadi dkk. 2005: 40) menjelaskan bahwa:

> Penelitian adalah salah satu cara untuk memahami sesuatu melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.

Sedangkan definisi metode menurut Winarno Surakhmad adalah sebagai berikut:

> Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu, cara utama ini digunakan setelah penyelidikan hal-hal yang berkenaan ditinjau dari tujuan penyelidikan sari suatu penyelidikan.

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian (Kartono, 1990: 20). Berdasarkan kecenderungan yang didapat dari studi penjajagan di lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, maka metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain, penelitian deskriptif ini mendeskripsikan hasil penelitian dengan memusatkan permasalahan pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Nurul Zuliah (2009: 47) mengartikan Metode Penelitian deskriptif sebagai penelitian yang diarahkan untuk memberikan gambaran tentang gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Tujuan dari penelitian deksriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Populasi dan Sampel

Penentuan populasi dan sampel dalam penelitian ilmiah merupakan suatu tahapan yang sangat penting, karena populasi dan sampel adalah sumber data yang digunakan untuk bahan penelitian guna menentukan ataupun memperoleh jawaban dari suatu masalah yang diteliti melalui instrument pengumpulan data.

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan lain sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Menurut Hadari Nawawi (Nurul Zuriah, 2009: 116) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-

tumbuhan, gejala, nilatesi, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono (2005: 57) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan dari tujuan penelitian yaitu untuk mengungkap data tentang persepsi pengelola program PNFI terhadap pelaksanaan tugas pokok penilik PNFI, maka diambil populasi pada pengelola program PNFI di Kabupaten Cirebon. Dengan demikian populasi yang tersedia sebanyak 187 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampel yang peneliti ambil adalah teknik random sampling atau sampel acak, hal ini dikarenakan subjek-subjek yang ada pada populasi adalah homogen. Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel juga dikarenakan, besarnya jumlah ukuran populasi yang ada dan juga terkait dengan waktu, tenaga dan biaya dari peneliti.

Pada prinsipnya tidak ada peraturan yang baku berapa persen sampel harus diambil dari suatu populasi. Namun menurut literatur penelitian pada umumnya berpendapat bahwa sampel yang melebihi lebih baik dari pada kekurangan. Menurut Suharsimi (2006: 134) untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana;
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data;
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka populasi yang diambil pada penelitian ini adalah 15% dari jumlah populasi sebanyak 187 orang yaitu 28 orang. Oleh karena penelitian ini menggunakan angket sebagai teknik pengumpul data utama, maka disebarkan angket sebanyak 28 kepada sampel yang dijadikan wakil dari populasi penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2008: 224) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan, peneliti membekali diri dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan untuk memperdalam dan memperluas dengan tema dan kondisi yang ada. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara serta angket. Teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat

saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian dalam rangka pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data/fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. observasi adalah suatu pengamatan langsung dari suatu kejadian yang sedang berjalan. Yang menjadi sasaran dalam proses observasi ini adalah kepada para penilik yang ada di Kabupaten Cirebon dan juga para pengelola program yang menjadi binaan para penilik PNFI.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam sebuah penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, akan tetapi wawancara juga digunakan untuk mengetahui subjek dari penelitian lebih mendalam.

Interview atau wawancara menurut Kartini Kartono (1990: 181), adalah suatu tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam penelitian ini teknik tersebut digunakan terutama untuk memperoleh data yang belum/tidak terungkap oleh angket dan penulis lakukan kepada penilik PNFI dan pengelola program dengan maksud memperoleh data tentang program-program pendidikan nonformal yang dilaksanakan

oleh para pengelola program serta pembimbingan atau penilikan yang dilaksanakan oleh para penilik.

3. Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan data melalui sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan kepada para responden secara tertulis, dan dijawab secara tertulis pula. Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban. Dalam hal ini, angket disebarkan kepada para pelaksana program PNFI untuk mengetahui dan mengungkap kesesuaian tugas pokok penilik dilapangan, manfaat yang dirasakan oleh para pengelola program dan harapan dari pengelola program terhadap keberadaan penilik dalam meningkatkan mutu program PNFI di Kabupaten Cirebon.

4. Studi Kepustakaan

Teknik ini dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur ataupun penelitian sejenis yang berhubungan dengan konsep-konsep pendidikan luar sekolah, konsepsi mutu, konsepsi program-program PNFI, serta konsepsi penilik serta tugas-tugasnya.

D. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Dalam menyusun alat pengumpul data, terutama data yang diperoleh melalui angket, pedoman observasi, dan pedoman wawancara, maka peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Kisi-kisi disusun secara sistematik dan relevan dengan kebutuhan dari permasalahan yang diajukan oleh penulis sebagai pemecahan masalah. Adapun kegiatan dalam penyusunan adalah :

a. Merumuskan permasalahan penelitian dengan variabel-variabel yang dianggap penting dengan indikator-indikatornya yang akan dijadikan sebagai pertanyaan-pertanyaan;
b. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan secara jelas dan mudah dimengerti oleh responden serta kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah disediakan;
c. Menyusun kembali kedalam bentuk yang sebenarnya dengan disertai beberapa pengantar dan petunjuk pengisian.

2. Revisi Instrument Penelitian

Maksud dari revisi instrument penelitian ini adalah untuk memperbaiki instrument penelitian yang sudah dibuat sebelumnya dan diserahkan kepada dosen pembimbing ketika ada kelemahan-atau kekurangan dari instrument penelitian tersebut. Pada tahap ini diadakan perbaikan dan penyempurnaan kembali angket, pedoman wawancara, pedoman observasi yang siap dipergunakan.

3. Memperbanyak Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang sudah direvisi dan siap dipergunakan selanjutnya diperbanyak sesuai dengan jumlah sampel dalam penelitian.

4. Penyebaran Instrument Penelitian

Setelah instrument digandakan, maka langkah selanjutnya dalah penyebaran angket kepada responden yang telah ditentukan, yaitu para penilik PNFI dan para pelaksana program PNFI.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data ini, akan dibahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan prosedur pengumpulan data. Dalam bagian ini antara lain akan dibahas tentang tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal untuk mengetahui gambaran mengenai pelaksanaan sistem penilikan yang dilakukan oleh penilik serta pelaksanaan program pendidikan nonformal yang dilaksanakan oleh para pengelola program. Dalam tahap ini, peneliti pertama-tama mengadakan observasi awal ke lapangan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan yang sekiranya bisa dijadikan masalah penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan penyusunan rancangan proposal penelitian yang kemudian melakukan konsultasi atau bimbingan kepada dosen pembimbing untuk disetujui. Kemudian peneliti menjajaki keadaan lapangan serta menyiapkan perlangkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan kegiatan penggalian informasi secara mendalam baik itu melalui penyebaran angket ataupun mengobservasi dan wawancara kepada

para responden. Hal ini dilakukan dengan mengenal lebih dekat kepada subjek penelitian, mengadakan pengamatan permulaan terhadap lingkungan subjek penelitian. Pada tahap ini merupakan tahap yang paling menentukan dalam pengumpulan data dan melakukan analisis data terhadap hasil pengumpulann data tersebut.

3. Tahap Pengumpulan Angket

Angket yang sudah diisi oleh para responden selanjutnya dikumpulkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengisian yang salah dan atau kurang lengkap, peneliti mengadakan pengecekan terlebih dahulu terhadap jawaban dari para responden.

F. Langkah-langkah Pengolahan dan Analisis Data

1. Seleksi Data

Pada tahap ini peneliti menyeleksi data yang telah terkumpulkan dengan maksud untuk memperoleh data dari instrument penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Klasifikasi Data

Tahap klasifikasi data dimaksudkan sebagai suatu tahapan yang didalamnya terdapat upaya pengelompokan data agar mudah dalam memberikan kesimpulan sesuai dengan pertanyaan penelitian, sehingga pengolahan data dapat dengan mudah dilaksanakan.

3. Tabulasi Data

Setelah data dari sebaran angket diperoleh, kemudian ditabulasikan atau dituangkan dalam bentuk tabel dengan maksud agar dapat diketahui freksuensi dari masing-masing alternatif jawaban, juga untuk mempermudah dalam membaca dengan membandingkan antara jumlah jawaban yang satu dengan jawaban yang lainnya. Serta data hasil wawancara dan observasi ditulis dalam kalimat sebagai data penguat angket.

4. Analisa dan Interpretasi Data

Analisa dan penafsiran data untuk mengolah data dalam angket dari hasil penelitian ini digunakan teknik prosentase guna mengetahui besar kecilnya frekuensi dari setiap alternatif jawaban. Sebagai pedoman perhitungan prosentase adalah sebagai berikut:

a. Membuat tabel dengan kolom-kolom nomor, alternatif jawaban, frekuensi jawaban dan prosentasenya;
b. Mencari frekuensi jawaban dengan cara menjumlahkan *tally*-nya dari setiap alternatif jawaban;
c. Mencari frekuensi keseluruhan dengan jalan menjumlahkan frekuensi-frekuensi dari setiap akternatif jawaban;
d. Mencari perhitungan prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} x\ 100\%$$

Gambar 3.1
Rumus mendapatkan prosesntase

Keterangan:

P = Prosentase Jawaban

f = Frekuensi Jawaban

n = Jumlah Seluruh Responden

100% = Konstanta

e. Melakukan analisa dan penafsiran sesuai dengan hasil penelitian. Untuk mempermudah melakukan analisa dan penafsiran data, maka digunakan kategori prosentase sebagai berikut:

0 % = tak seorang pun

1 % - 24 % = sebagian kecil

25 % - 49 % = kurang dari setengahnya

50 % = setengahnya

51 % - 74 % = lebih dari setengahnya

75 % - 99 % = sebagian besar

100 % = seluruhnya

Berpedoman pada perhitungan tersebut, maka setiap jawaban yang diperoleh dapat diketahui prosentasenya. Selanjutnya akan mempermudah dalam menafsirkan data penelitian ini. Adapun penafsirannya dilakukan dengan membandingkan freukensi data prosentasenya dari jawaban yang telah diberikan responden, kemudian

hasilnya dianalisis berdasarkan teori dan konsep maupun hasil temuan yang telah ada dan relevan dengan penelitian ini.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN